

**Manajemen *Empowerment* Ekonomi Pesantren Melalui *Entrepreneurship***  
**(Case Study Pondok Pesantren Nurul Huda)**

Ayu Widia Lestari<sup>1</sup> Mustaqim Makki<sup>2</sup>  
[ayuwidialestari13@gmail.com](mailto:ayuwidialestari13@gmail.com)<sup>1</sup> [mustaqimmakky@gmail.com](mailto:mustaqimmakky@gmail.com)<sup>2</sup>  
STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo<sup>1</sup>  
STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo<sup>2</sup>

***Abstract***

*Economics in Islamic boarding schools has an important role in developing educational progress in terms of management, economics, entrepreneurs in order to be able to maintain and develop the pesantren economy, through the empowerment of the skills of students who are combined into a unit so as to uphold the skills in the pesantren. The formulation of the problem in the research is how to manage economic empowerment at the Nurul Huda Islamic Boarding School, and what factors are the obstacles and supporters in economic empowerment at the Nurul Huda Islamic Boarding School. This study uses a method whose data sources are obtained from direct sources in the field by means of interviews, observations, and documentation. Based on the results of this study, it can be concluded that Islamic boarding schools apply economic empowerment management through entrepreneurship which is managed by the students and formed in a management system, according to the needs and economic creativity that is applied in the pesantren environment. Conduct skill training for students in order to develop their potential in terms of economic creativity. Maximizing facilities, understanding the financial system, motivating to improve and create competitiveness in the future.*

***Keywords:*** *management, empowerment, economy, boarding school.*

**Abstrak**

Ekonomi dalam pondok pesantren memiliki peran penting dalam mengembangkan kemajuan pendidikan dari segi manajemen, ekonomi, *entrepreneur* guna dapat menjaga dan mengembangkan perekonomian pesantren, melalui pemberdayaan dari skill santri yang dipadukan menjadi kesatuan sehingga menjunjung tinggi keterampilan dalam pesantren. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana Manajemen *Empowerment* Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Huda, dan faktor apa saja yang menjadi penghambat serta pendukung dalam pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Huda. Penelitian ini menggunakan metode yang sumber datanya diperoleh dari narasumber langsung yang ada di lapangan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pesantren menerapkan manajemen pemberdayaan ekonomi melalui *entrepreneurship* yang dikelola oleh para santri dan dibentuk dalam sistem manajemen,

sesuai dengan kebutuhan dan kreatifitas ekonomi yang diterapkan di lingkungan pesantren. Melakukan pelatihan skill pada santri agar dapat mengembangkan potensi dari segi kreatifitas ekonomi. Memaksimalkan sarana, pemahaman sistem keuangan, memotivasi untuk meningkatkan dan melahirkan daya saing di masa mendatang.

**Kata Kunci:**Manajemen, Pemberdayaan, Ekonomi, Pesantren.

Diterima redaksi : | Selesai Revisi : | Diterbitkan Online:

---

## **Pendahuluan**

Penyebaran Islam dinusantara memiliki pengaruh sangat penting dan signifikan, salah satunya dengan adanya atau lahirnya sebuah Pondok Pesantren. Pondok pesantren diproyeksikan sebagai sarana dakwah yang memiliki tujuan untuk mempelajari, memahami tentang syariat Islam (Amin, 2020:52), serta menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Disamping berfungsi untuk mempelajari Agama Islam Pondok Pesantren jugasalah satu sarana keagamaan yang bertujuan menyebarkan dan mengembangkan syiar agama Islam dan juga bergerak dalam bidang Pendidikan (Nasir, 2005: 80).Sistem Pendidikan yang berlangsung 24 jam (*full day*) yang mampu menjadikan pesantren menerapkan Pendidikan keagamaan, sosial, budaya, pengembangan potensi umat secara tuntas, dan optimal serta terpadu (Mubah, 2019: 72).Pondok Pesantren dapat berhasil mencetak sumber daya manusia yang bisa dikembangkan di kalangan masyarakat. Dapat dikatakan Pondok Pesantren harus memenuhi lima unsur, yakni orang yang mengajar (kyai), murid (santri), dan pondok, pembelajaran Kitab klasik, dan Masjid (Nasution, 2019: 125).

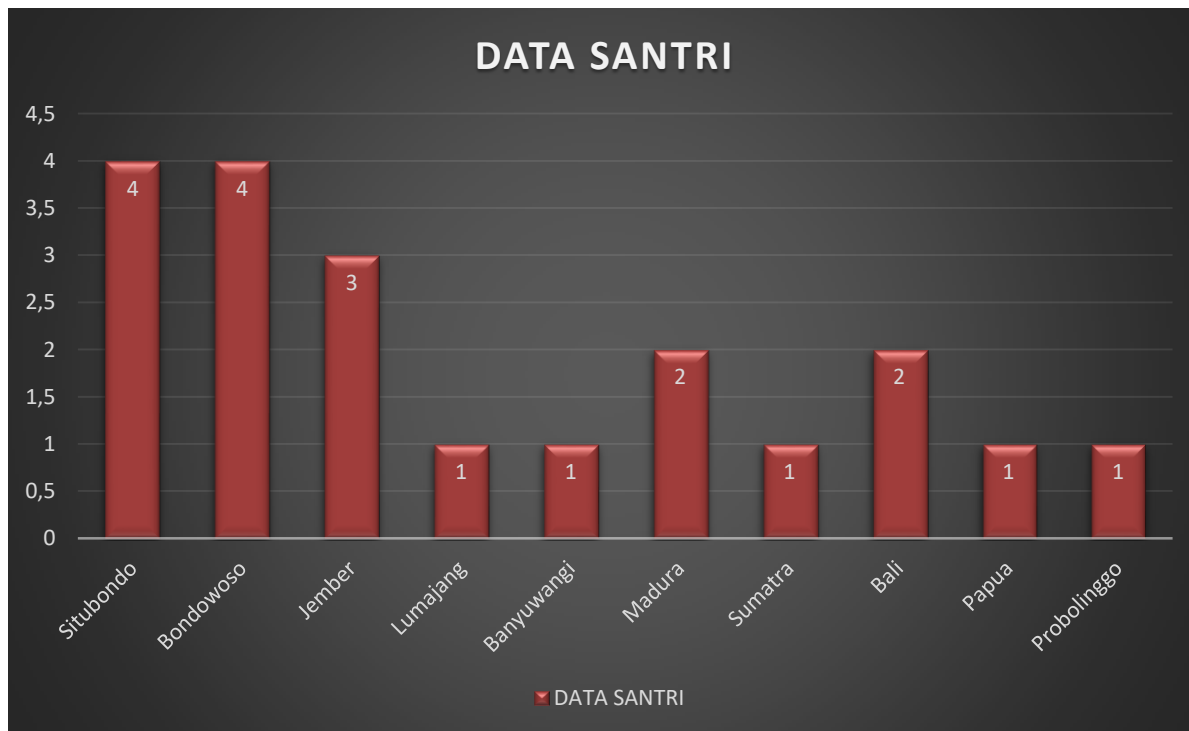
Pengembangan ekonomi Pondok Pesantren menjadi keharusan untuk diperhatikan, karena pesantren memiliki fungsi sebagai sumber nilai dan moralitas, sebagai pengontrol atau filter dalam pengembangan spiritual kehidupan, pendalaman nilai keagamaan, sebagai praksis kehidupan, dan berbagai kepentingan yang muncul di masyarakat (Putri, 2021: 2021).Pondok Pesantren harus berdiri kokoh dan tidak kehilangan peran sosialnya terhadap kehidupan masyarakat. Pondok Pesantren dinyatakan berhasil apabila tidak hanya unggul dalam kegiatan keagamaan namun juga memberikan bekal pengetahuan ekonomi dan sosial untuk menghadapi persaingan dalam masyarakat. Sehingga banyak Pondok Pesantren yang melakukan perubahan dengan memasukkan pemahaman fungsi sosial ekonomi dalam

pembelajarannya. Kurangnya pemahaman ekonomi dan sosial merupakan penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren itu sendiri. Sehingga perlu adanya pemberdayaan ekonomi dari segi pemahaman dan pembentukan karakter sesuai dengan ekonomi islam dan kemampuan atau *skill* yang ada pada masing-masing santri. Sehingga perlu merealisasikan dari fungsi Pondok Pesantren untuk menciptakan dinamika yang berkaitan dengan ekonomi, Pendidikan, politik, serta budaya dan lingkungan. Semakin baik ekonomi dan Pendidikan, semakin luas pula pengaruh kekuasaannya, serta Semakin baik budaya dan tradisi yang dilahirkan serta dikembangkan dalam kehidupan di pondok Pesantren maupun dimasyarakat.

Generasi santri yang paham akan ekonomi dan sosial akan sangat membantu dalam pengembangan Pondok Pesantren, disamping juga paham akan ilmu Agama semakin dalam juga dapat berbaur ditengah kehidupan sosial ekonomi sesuai dengan syariat Islam. Hal ini juga berkaitan dengan program Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pesantren Melalui Program One Pesantren One Product (OPOP) yang diadakan oleh Pemerintah Jawa Timur, sehingga dapat menghasilkan santri yang mempunyai jiwa-jiwa *entrepreneur* sehingga dapat membantu dalam hal pemberdayaan Ekonomi serta menambah wawasan dan kreatifitas santri (OPOP JATIM).

Santri Pondok Pesantren Nurul Huda yang datang dari berbagai Kota, Kabupaten, hingga Provinsi memiliki potensi yang harus banyak digali, dengan keunikan dan keragaman budaya akan melahirkan berbagai macam potensi sesuai dengan *skill* dan kemampuan setiap individu yang harus dikembangkan mengikuti zaman. Perlu adanya bimbingan serta pemberdayaan ekonomi berbasis Pondok Pesantren yang sesuai dengan ajaran islam. Serta wadah guna menampung segala kreatifitas dari para santri, sehingga Pondok Pesantren Nurul Huda juga dapat berkembang dengan adanya berbagai kegiatan yang berpengaruh terhadap ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda melalui hal tersebut. Santri yang datang dari berbagai kota, provinsi ini digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Data Santri Dan Alumni



Dari tabel diatas menunjukkan datangnya santri dari berbagai kota dapat memiliki *skill* atau kemampuan yang juga berfariasi sehingga dapat menciptakan serta meningkatkan Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren. Pemberdayaan melalui *Entrepreneurship* merupakan salah satu cara dalam mengembangkan potensi-potensi santri yang ada di pondok pesantren.

### Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah dengan menggunakan Teknik triangulasi (gabungan), Analisa data yang bersifat induktif, serta hasil yang mengutamakan makna daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2015:10). Metode penelitian sejatinya untuk memberikan ruang mempersembahkan kemajuan ilmiah dan dikuatkan dengan penemuan baru serta dapat dilanjutkan dan diterapkan oleh peneliti lainnya (Darwin, 2021: 5). Tiga

hal pokok yang melekat dalam penelitian kualitatif yaitu respons awal, proses konstruksi, dan penyimpulan (Pahleviannur DKK, 2022: 10). Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung bagaimana praktik Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren. Jenis penelitian ini dapat diartikan sebagai penelitian yang sistem penemuan data tidak melalui statistik atau bentuk hitungan melainkan dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Dengan suatu pendekatan penuh Deskriptif Kualitatif menggunakan pola pikir Deduktif/norma/aturan yang dipakai untuk menganalisis lapangan. Pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (Fiantika DKK, 2022: 4). Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*) yang merupakan metode pengumpulan data berdasarkan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian kualitatif, ialah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan mengumpulkan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara nonstatistic. Pada penelitian ini, peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial di lapangan dengan menggerakkan segenap fungsi dari semua sisi.

## **Hasil dan Pembahasan**

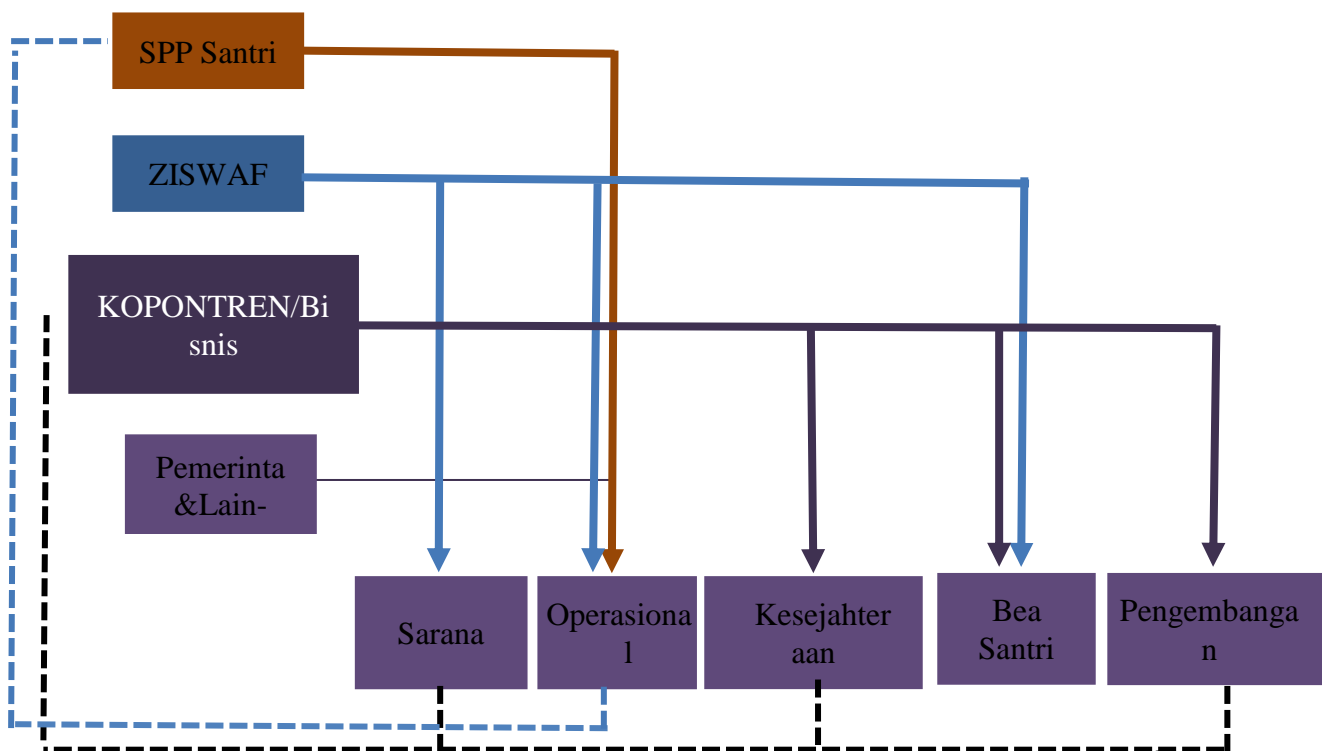
Manajemen Pemberdayaan Ekonomi yang difokuskan pada pondok Pesantren melalui dengan cara mencetak santri *entrepreneurship* dengan sistem pemberdayaan dilakukan dengan sistem *bottom up* dan *top down* yakni pusat kendali dari seluruh aktivitas dan penentu kebijakan akhir mutlak menjadi otoritas Pengasuh/Kyai. Selain itu perencanaan dilakukan melalui rapat dewan pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda, organizing dilaksanakan melalui struktur kepengurusan beserta job deskripsi setiap divisi yang telah ditentukan meski hal ini dilakukan dengan lebih menitikberatkan pada kalangan internal. Manajemen pemberdayaan dengan meliputi tahapan Perencanaan, Pengorganisasian, Implementasi atau penerapan keuangan serta mengontrol kegiatan yang telah dilakukan kemudian didiskusikan pada saat

rapat triwulan. Tahapan manajemen dilakukan untuk melihat sejauh mana kebutuhan pokok Pondok Pesantren Nurul Huda seperti alat tulis, kitab dan lain sebagainya. Dari berbagai kegiatan inilah pemberdayaan di Pondok Pesantren Nurul Huda dilaksanakan sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri santri masing-masing.

Proses Staffing atau Pembagian kewenangan untuk menjalankan aktivitas dalam Pondok Pesantren Nurul Huda terhadap sistem keuangan, proses bimbingan berupa pelatihan khusus yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda, dan bentuk-bentuk pengawasan serta komunikasi yang dijalankan. Sehingga dapat bekerja atau menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing. Manajemen pemberdayaan ekonomi pesantren juga ada beberapa faktor pendukung yaitu ketersediaan sumber daya manusia dalam Pondok Pesantren Nurul Huda yang memadai dan terdapat struktur yang sudah memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing. Dalam hal ini memiliki potensi besar untuk membentuk dan mempersiapkan keilmuan untuk santri di kemudian hari. Pondok pesantren memiliki pengaruh penting dalam siklus ekonomi yang juga dapat melahirkan generasi muda disamping paham akan agama juga dapat membantu mengembangkan ekonomi pesantren saat ini. Siklus ekonomi pondok pesantren dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.18

Siklus Ekonomi Pondok Pesantren



Lebih lanjut, kondisi SDM Pondok Pesantren Nurul Huda dalam jumlah besar sekaligus menciptakan suatu potensi yang dapat terus digali di antaranya optimalisasi pengembangan dana infaq melalui program sentra produktif sehingga diharapkan kebermanfaatannya akan semakin meluas sebagaimana di ungkap oleh. Di sisi lain, strategi yang digunakan untuk menunjang faktor pendukung pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda dapat dilakukan dengan cara bermitra, artinya proses pemberdayaan tidak hanya terjadi akibat interaksi antara santri dan Kyai namun juga Lembaga dan masyarakat sekitar. Sertabekerja sama dengan dinas-dinas terkait sesuai dengan tupoksi masing-masing.

Dukungan penuh juga dapat dilihat dari program yang diadakan oleh provinsi Jawa Timur yakni Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pesantren Melalui Program One Pesantren One Product (OPOP). Persis seperti hal yang disampaikan oleh Gubernur Jawa Timur Hj. Khofifah Indar Parawansa yang mengungkapkan, bahwa (OPOP JAWA TIMUR): "Jawa Timur gudangnya pesantren, kita mengenal kekuatan dakwa dari pesantren. Hari ini kita juga melihat geliat ekonomi yang berbasis pesantren. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pesantren Melalui Program One Pesantren One Product (OPOP), maka saya mengajak kepada kita semua, mari kita beli produk-produk pesantren. Dan kita jadikan produk pesantren sebagai bagian dari referensi produk UMKM di Negeri Ini". Tiga pilar Program One Pesantren One Product (OPOP) Jawa Timur diantaranya (OPOP JATIM):

a. Santripreneur

Program pemberdayaan santri yang bertujuan menumbuhkan pemahaman dan ketrampilan santri dalam menghasilkan produk unik sesuai syariah yang berorientasi pada kemanfaatan dan keuntungan. Program Santripreneur diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi, dalam tahap ini, tim OPOP mensosialisasikan program Santripreneur
- 2) Seleksi, calon peserta mendaftarkan diri dan ide bisnisnya untuk diseleksi

- 3) Pondok KWU, Peserta yang lolos akan dimagangkan di beberapa pondok KWU.
- 4) Akses Permodalan Setelah proses seleksi pitching, peserta akan diberi akses permodalan
- 5) Mentoring, Peserta akan terus mendapatkan pendampingan dari mentor yang berpengalaman.
- 6) Monev, Agar bisnis peserta dapat berkelanjutan, maka dilakukan Monev secara berkala.
- 7) Pameran Produk Peserta akan mendapatkan fasilitas pameran produk untuk mempertemukan dengan potential buyer.

b. Pesantrenpreneur

Program pemberdayaan ekonomi pesantren melalui Koperasi Pondok Pesantren yang bertujuan menghasilkan produk halal unggulan yang mampu diterima pasar lokal, nasional, dan internasional. di antara program Pesantrenpreneur ialah sebagai berikut:

- 1) Kelembagaan, Fasilitasi peningkatan tata kelola organisasi dan tata laksana usaha yang baik bagi Pondok Pesantren.
- 2) Pengembangan Sumber Daya Manusia, Fasilitasi peningkatan kompetensi SDM dalam mengelola usaha di lingkungan Pondok Pesantren.
- 3) Produksi, Fasilitasi peningkatan produktivitas dan daya produksi bagi Pondok Pesantren.
- 4) Pemasaran, Fasilitasi penguatan jaringan kerjasama, kemitraan, dan penguatan promosi produk-produk Pondok Pesantren.
- 5) Permodalan, Fasilitasi pemenuhan modal dan peralatan usaha melalui skema hibah, pembiayaan, dan kemitraan.

c. Sosiopreneur

Program pemberdayaan alumni pesantren yang disinergikan dengan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan dengan beragam inovasi sosial, berbasis digital teknologi dan kreativitas secara inklusif.

Faktor penghambat dalam manajemen yakni minimnya kemauan santri untuk mendalami ilmu manajemen serta kemandirian dalam ekonomi. Padahal sebagai generasi muda haruslah mempersiapkan diri sedini mungkin bekal untuk masa mendatang dengan menitik beratkan pada kemampuan meningkatkan tingkat literasinya. Selain itu, di dalam Pondok Pesantren Nurul Huda Nurul Huda sendiri juga minim santri yang menempuh pendidikan dalam waktu lama sehingga problematika tersebut menjadi hal yang dapat mengganggu tingkat kecakapan, oleh karenanya Pondok Pesantren Nurul Huda sering mengalami kesulitan. Peneliti mengharapkan untuk kedepannya Pondok Pesantren Nurul Huda bisa memiliki lembaga pengawasan yang memang fokus pada manajemen pengelolaan yang dilakukan. Tujuannya agar bisa meminimalisir kegagalan dalam mengalokasikan sumber-sumber keuangan dan melakukan terobosan baru untuk mengembangkan lembaga. Hal ini tentunya akan menjadi sebuah inovasi agar Pondok Pesantren Nurul Huda bisa memiliki sistem yang baik serta independensi tata Kelola keuangan menjadi optimal. Di sisi lain, metode manual yang digunakan dalam pencatatan keuangan sebaiknya di lakukan pemutakhiran. Misalnya dari yang semula menggunakan Ms, Excel dapat di upgrade dengan menggunakan sistem informasi keuangan menggunakan software khusus yang mampu mengolah serta memiliki fitur lebih di antaranya analisis kebutuhan, design, koding program, pengujian serta.

Perihal manajemen pemberdayaan sebenarnya ialah suatu upaya untuk mendidik dan melahirkan seorang santri yang dapat mandiri. Namun demikian problematika yang di alami di antaranya ialah optimalisasi pelatihan life *skill* sehingga perlu terobosan baru dalam pemutakhiran kurikulum Pondok Pesantren Nurul Huda maupun aspek likuiditasnya. Riset ini berusaha mengejawantahkan aktivitas Pondok Pesantren Nurul Huda yang di nilai kurang optimal dalam prosesnya sehingga perlu melakukan pelacakan melalui setiap aktivitas manajemennya untuk mempermudah evaluasi. Banyak temuan terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memulai.

Pemberdayaan Pondok Pesantren Nurul Huda di antaranya Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan tempat yang memiliki ketersediaan Sumber Daya Manusia, Kondisi Lahan yang memadai, petensi pasar, potensi teknologi, serta yang paling fenomenal ialah ketersediaan kepemimpinan seorang kyai yang mampu menjadi pengaruh signifikan terhadap konsisi sosial masyarakat dalam jumlah besar. Lebih lanjut persoalan mengenai system pengelolaan dan manajemen keuangan yang tidak pernah luput dari aktivitas perekonomian suatu masyarakat tertentu menjadikan Pondok Pesantren Nurul Huda mau tidak mau harus memantaskan diri dalam upaya menjaga kondisi Kesehatan finansialnya untuk mencapai suatu kesejahteraan Lembaga maupun perorangan.

Terdapat 3 faktor utama dalam system tata Kelola Pondok Pesantren Nurul Huda di antaranya manajemen sebagai variable upaya, organsisasi sebagai variabel sarana serta administrasi sebagai variable karsa. Variable upaya merupakan factor untuk memberdayaakn pesantren dan merupakan pijakan pertama dama meningkatkann memberdayakan serta mengembangkan pemberdayaan yang ada di pesantren. Yang kedua Variable sarana yang berarti sarana-saran yang yang diperlukan untuk disiapkan guna merealisasikan upaya yang telah direncanakan. Serta variable kaarsa yang berarti proses merealisasikan setelah kedua variable diatas disiapkan.

Ketinganya akan mampu memberikan pedoman dalam mencapai indikator manajemen mulai dari perumusan, pengendalian, penyelenggaraan, pengawasan maupun evaluasi kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu setiap Pondok Pesantren Nurul Huda. Di sisi lain, mayoritas Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan instansi Pendidikan non pemerintah yang masih melakukan manajemen keuangan secara sederhana. Perlunya modernisasi terhadap tata Kelola keuangan akan sangat memungkinkan untuk menjadikan Pondok Pesantren Nurul Huda menjadi Lembaga besar yang sangat berpengaruh di Indonesia sehingga membuka peluang menjadi rujukan dunia. Berdasarkan Teknik pengumpulan data, akan dikemukakan hasil data yang diperoleh dari metode observasi dan interview.

## **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan tentang Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren Nurul Huda di Pondok Pesantren Nurul Huda, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Pondok Pesantren Nurul Huda dalam pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren Nurul Huda disimpulkan bahwa:
  - a. Manajemen pemberdayaan ekonomi melalui tahapan proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda. Manajemen pemberdayaan ini sesuai dengan tahapan-tahapan sebagaimana telah ditentukan.
  - b. Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, baik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa sistem pengelolaan sumber-sumber keuangan yaitu mengenai pembagian kewenangan terhadap santri untuk menjalankan amanah yang diberikan, selain pembagian kewenangan ini dalam Pondok Pesantren Nurul Huda juga selalu melakukan bimbingan terhadap santri dan menentukan bentuk-bentuk pengawasan serta komunikasi yang dilakukan oleh pengurus dan pengasuh.
2. Kekuatan dari pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Huda adalah memiliki sumber daya santri yang banyak, sarana dan prasarana yang memadai, modal milik pribadi, dapat membuka kesempatan kerja, adanya pemberian keterampilan sebagai bekal santri, adanya antusiasme dari santri serta kepedulian dari pengasuh dan keluarga pengasuh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin. 2013. *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka.
- Amin, Badruddin. 2020. *Manajemen Pesantren Berbasis Paperless Office. re-JIEM*.
- Asy'ari, Qaiyim. 2022. *Kewirausahaan: Konsep, Motivasi, dan Etika*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Basit, Abdul. 2022. *Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Cicantayan Cisaat Sukabumi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakart. <https://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2022 pukul 14.50
- Darwin, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Diperoleh dari Profil Pondok Pesanten Nurul Huda Pada Tanggal 29 Juli 2022.
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dr. Jenita & Dr. herisponn. 2022. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. CV Azka Pustaka.
- Fadjar, Mulyadi. 2020. *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Fiantika, Feny Rita. 2022. *Metodologo Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fuadilah, Muhammad Alhada. 2021. *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*. Gresik: Journal Of Islamic Tourism.
- Fuhairoh, Muhammad Tiar. 2021. *Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Gunawan, Imam. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Teoti dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, Muhammad. 2022. *Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.
- Hasbuan, Melayu S.P. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herutijo, Yayat M. 2022. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gramedia Widia Sarana Indonesia. <https://www.kompasiana.com/> diakses pada tanggal 17 Agustus 2022 pukul 23.00

- Ikfina Kamalia Rizqi, Hadist Tentang Bewirausaha <http://fimelelizqi.blogspot.com/> diakses pada tanggal 17 Agustus 2022 pukul 16.00
- JA Fugelsang. Kewirausahaan. <https://philarchive.org/archive/FUGACN> Diakses pada tanggal 29 Juli 2022 pukul 22:01.
- Khayyath, Abdul Aziz Al. 1994. Etika Bekerja Dalam Isla. Jakarta: Gema Insani Press.
- Khoiriyah.2022. Manajemen Pesantren Di Era Globalisasi. Surabaya: Airlangga Univesity Press.
- Kurniullah, Ardhariksa Zukhruf. 2021. Kewirausahaan dan Bisnis. Yayasan Kita Menulis.
- Larisu, Zulfiyah. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Transformasi Perpustakaan Desa. Surabaya: Global Aksara Pres.
- Mardyanto, Eko. 2016. Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis, STAI Menganti. Gresik: Jurnal Fikroh.
- Meleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubah, Hilmi Qosim. 2019. Manajemen Pesantren dan Pendidikan Luar Sekolah. iainmadura press.
- Mulyono.2008. Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari, Muhammad. 2015. Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasir, Ridlwan. 2005. Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Sangkot. 2019. Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan. *TAZKIYA* Jurnal Pendidikan Islam.
- [Opop Provinsi Jawa Timur - One Pesantren One Product \(jatimprov.go.id\)](http://jatimprov.go.id) diakses pada tanggal 17 Agustus 2022 pukul 23.17
- Pahleviannur, Muhammad Rizal. 2022. Metodologo Penelitian Kualitatif. CV Pradina Pustaka Group.
- Panorama, Maya dan Arif Rahman Nurul Amin. 2021. Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. Jurnal Syntax Transformation.
- Purwani, Diah Ajeng. 2021. Pemberdayaan Era Digital. Yogyakarta: Bursa Ilmu.

- Putri, Aning Kesuma. 2021. Empowerment Ekonomi Pesantren. *E-DIMAS*.
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif, UIN Antasari Banjarmasin, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/0> . Diakses pada tanggal 30 Juli 2022 pukul 23.05.
- Rukiyah. 2020. Pengembangan Manajemen Organisasi (Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Ikatan Guru Raudhatul Anfal). Palembang: Bening Media Publishing.
- S.P. Robbins. 2003. Prilaku Organisasi, Jilid I Terj. Tim Indek Jakarta:PT Indek Gramedia.
- Salma P, Hernada. 2022. Pemberdayaan Santri Melalui Program *Entrepreneurship* di Pesantren Motivsi Indonesia Burangkeng Setu Bekasi, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2022 pukul 16.00
- Setiawan, Johan Albi Anggito. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jeja.
- Shihab, M. Quraish. Membumikan, QS. Al-Kahfi.
- Silalahi, Ulbert. 2002. Studi Tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori,Dan Dimensi. Bandung,Sinar Baru.
- Siswanto. 2021. Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofiyani, Sofa. 2020. Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Bank Wakaf Mikri (Study Kasus Pondok Pesantren An-Nawawi Tanara Kabupaten Serang-Banten). Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. [repository.uinbanten.ac.id](https://repository.uinbanten.ac.id). diakses pada 22 Juli 2022, pukul 15.00
- Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2017. Metoologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Sunggono Bambang. 2015. Metodologi Penelitian Hukum. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsuri, DKK. 2021. Pengantar Kewirausahaan (Tranformasi Digital Entrepreneurship). Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Syuthi,Nurmadhani Fitri. 2020. Teori, Tujuan, dan Fungsi Dasar-Dasar Manajemen. Yayasan Kita Menulis.

Syuthi, Trio dan Marno. 2008. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Bandung:PT,Refika Aditama.

Utama, Kurniawan Prabudi. 2022. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Utami, Dian Arlupi. 2022. Kewirausahaan. Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.